

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

EDUKASI MODERASI BERAGAMA UNTUK MENCEGAH RADIKALISME PADA SANTRI



Oleh :

Dr. Machbub Ainurrofiq, M.Pd. (2102099104)

Abdul Haq (2022700001569)

Rofiqul Hariri (2022700001555)

Nurul Fatimah (2022700001551)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Edukasi Moderasi Beragama untuk Mencegah Radikalisme pada Santri
Peneliti : Ketua:
Dr. Machbub Ainurrofiq, M.Pd. (2102099104)
Anggota:
Abdul Haq (2022700001569)
Rofiqul Hariri (2022700001555)
Nurul Fatimah (2022700001551)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun : 2023
Anggaran : Rp. 5.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2023

Ketua TIM Pengusul



Dr. Machbub Ainurrofiq, M.Pd. (2102099104)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi moderasi beragama kepada santri di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan sebagai upaya pencegahan radikalisme. Era digital dan globalisasi membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan pesantren dalam menghadapi infiltrasi paham radikal yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan santri. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian workshop, seminar, diskusi interaktif, dan pelatihan literasi digital untuk membangun pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil alamiin. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan kombinasi ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Target kegiatan adalah 150 santri dari berbagai tingkatan dengan melibatkan para ustadz dan pengurus pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman santri tentang konsep moderasi beragama dari 45% menjadi 87%, meningkatnya kemampuan literasi digital untuk mengidentifikasi konten radikal, dan terbentuknya komunitas santri moderat sebagai agen perdamaian. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat karakter santri yang moderat, toleran, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam wasathiyyah.

Kata Kunci: moderasi beragama, radikalisme, santri, pesantren, Islam wasathiyyah

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan santri (Dhofier, 2011). Dalam era digital dan globalisasi saat ini, pesantren menghadapi tantangan baru berupa infiltrasi paham-paham radikal yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan santri (Azra, 2018).

Radikalisme agama merupakan ancaman serius bagi kerukunan beragama dan keutuhan bangsa Indonesia. Pemahaman agama yang ekstrem dan literal tanpa mempertimbangkan konteks sosial-budaya dapat mendorong tindakan intoleran dan bahkan kekerasan atas nama agama (Bruinessen, 2013). Oleh karena itu, edukasi moderasi beragama menjadi sangat penting untuk membangun pemahaman Islam yang rahmatan lil alamiin.

Pondok Pesantren At-Tahririyah yang terletak di Modung, Bangkalan, merupakan salah satu pesantren tradisional di Madura dengan jumlah santri sekitar 300 orang. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa santri memiliki pemahaman yang beragam tentang konsep moderasi beragama, dan sebagian masih rentan terhadap pengaruh konten radikal di media sosial.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di PP. At-Tahririyah, ditemukan beberapa permasalahan utama:

1. Pemahaman santri tentang konsep moderasi beragama masih terbatas (45% santri memiliki pemahaman yang baik)
2. Kurangnya kemampuan literasi digital untuk mengidentifikasi dan menyikapi konten radikal
3. Minimnya dialog antarumat beragama yang dapat membangun toleransi
4. Belum adanya kurikulum khusus tentang moderasi beragama yang terstruktur
5. Pengaruh media sosial yang dapat menyebarkan paham ekstrem kepada santri

1.3 Tujuan Kegiatan

1.3.1 Tujuan Umum

Membangun pemahaman moderasi beragama pada santri PP. At-Tahririyah sebagai upaya pencegahan radikalisme dan penguatan karakter Islam wasathiyyah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pemahaman santri tentang konsep moderasi beragama dalam Islam
2. Mengembangkan kemampuan literasi digital santri untuk mengidentifikasi konten radikal
3. Membangun toleransi dan dialog antarumat beragama
4. Menyusun modul pendidikan moderasi beragama untuk pesantren
5. Membentuk komunitas santri moderat sebagai agen perdamaian

1.4 Manfaat Kegiatan

1. **Bagi Santri:** Memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Islam moderat dan kemampuan menghadapi tantangan radikalisme
2. **Bagi Pesantren:** Memiliki kurikulum dan metode pendidikan moderasi beragama yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan
3. **Bagi Masyarakat:** Terciptanya generasi muda Muslim yang moderat, toleran, dan siap menjadi agen perdamaian

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama (wasathiyah) merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum (Kementerian Agama RI, 2019). Konsep ini mencakup empat indikator utama:

1. **Komitmen Kebangsaan:** Penerimaan terhadap konsensus dasar kebangsaan
2. **Toleransi:** Respek terhadap perbedaan dan keragaman
3. **Anti Kekerasan:** Penolakan terhadap cara-cara kekerasan dalam menyebarkan agama
4. **Ramah Budaya Lokal:** Penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan agama

2.2 Radikalisme dalam Konteks Keagamaan

Radikalisme berasal dari kata "radix" yang berarti akar, mengandung makna pemahaman yang mendasar tetapi dalam konteks negatif mengarah pada ekstremisme (Qodir, 2014). Radikalisme agama ditandai oleh beberapa karakteristik:

1. **Literalisme Berlebihan:** Pemahaman teks agama secara harfiah tanpa mempertimbangkan konteks
2. **Eksklusivisme:** Klaim kebenaran tunggal dan penolakan terhadap interpretasi lain
3. **Intoleransi:** Ketidakmampuan menerima perbedaan pandangan
4. **Justifikasi Kekerasan:** Pembeneran penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuan agama

2.3 Peran Pesantren dalam Moderasi Beragama

Pesantren memiliki peran strategis dalam membangun moderasi beragama melalui beberapa aspek (Wahid, 2001):

1. **Tradisi Keilmuan:** Pengajaran Islam dengan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual

2. **Kultur Toleransi:** Budaya pesantren yang menghargai perbedaan dan pluralitas
3. **Jaringan Sosial:** Hubungan pesantren dengan masyarakat luas sebagai media sosialisasi nilai-nilai moderat
4. **Figur Kiai:** Peran kiai sebagai rujukan moral dan spiritual masyarakat

2.4 Literasi Digital dan Pencegahan Radikalisme

Era digital membawa tantangan baru dalam penyebaran paham radikal melalui media sosial dan platform digital (Nasrullah, 2017). Literasi digital menjadi kunci pencegahan radikalisme dengan fokus pada:

1. **Kemampuan Verifikasi:** Skill untuk memverifikasi kebenaran informasi
2. **Critical Thinking:** Kemampuan berpikir kritis terhadap konten yang dikonsumsi
3. **Digital Ethics:** Pemahaman tentang etika bermedia sosial
4. **Counter Narrative:** Kemampuan membangun narasi tandingan yang moderat

3. METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tahririyah, Jalan Raya Modung No. 45, Modung, Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 4 bulan dengan jadwal intensif setiap hari Sabtu dan Minggu.

3.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah:

1. Santri PP. At-Tahririyah sebanyak 150 orang (putra dan putri)
2. Para ustadz dan pengurus pesantren (15 orang)
3. Tokoh masyarakat dan alumni pesantren (20 orang)
4. Perwakilan organisasi keagamaan setempat

3.3 Metode Pelaksanaan

3.3.1 Tahap Persiapan

1. **Assessment Awal:** Survei pemahaman santri tentang moderasi beragama dan tingkat eksposur terhadap konten radikal
2. **Koordinasi Stakeholder:** Pertemuan dengan pimpinan pesantren, ustadz, dan tokoh masyarakat
3. **Penyusunan Materi:** Pembuatan modul dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

1. **Workshop Moderasi Beragama**
 - Konsep wasathiyyah dalam Al-Quran dan Hadits
 - Sejarah Islam moderat di Indonesia
 - Toleransi dan pluralisme dalam perspektif Islam
 - Studi kasus moderasi beragama di berbagai negara
2. **Seminar Anti-Radikalisme**
 - Mengenal ciri-ciri paham radikal
 - Bahaya radikalisme bagi bangsa dan agama
 - Strategi pencegahan radikalisme
 - Peran santri sebagai agen perdamaian

3. Pelatihan Literasi Digital

- Identifikasi hoax dan konten radikal di media sosial
- Teknik verifikasi informasi
- Etika bermedia sosial bagi santri
- Pembuatan konten positif untuk counter-narrative

4. Dialog Antarumat Beragama

- Diskusi dengan tokoh agama lain
- Kunjungan ke tempat ibadah berbeda
- Proyek kolaboratif lintas agama
- Building interfaith friendship

3.3.3 Tahap Evaluasi dan Monitoring

1. Evaluasi hasil pembelajaran melalui pre-test dan post-test
2. Monitoring implementasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari santri
3. Follow-up kegiatan selama 6 bulan setelah program berakhir

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. **Pre-test dan Post-test:** Mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan
2. **Observasi Partisipatif:** Pengamatan perilaku dan interaksi santri
3. **Focus Group Discussion:** Diskusi terarah dengan kelompok santri dan ustadz
4. **Wawancara Mendalam:** Interview dengan pimpinan pesantren dan santri senior
5. **Analisis Konten:** Analisis materi yang dikonsumsi santri di media sosial

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

4.1.1 Workshop Moderasi Beragama

Workshop moderasi beragama dihadiri oleh 150 santri dan 15 ustadz. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 45% santri yang memiliki pemahaman baik tentang konsep moderasi beragama. Setelah workshop, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 87% santri dengan pemahaman baik.

Materi yang berhasil dipahami santri:

- Konsep wasathiyyah sebagai jalan tengah dalam beragama
- Prinsip "la ikraha fi ad-din" (tidak ada paksaan dalam agama)
- Toleransi dalam perbedaan mazhab dan organisasi Islam
- Hubungan Islam dengan tradisi lokal Madura
- Peran ulama moderat dalam sejarah Islam Indonesia

Indikator Pemahaman yang Meningkat:

- Definisi moderasi beragama: dari 35% menjadi 89%
- Karakteristik Islam wasathiyyah: dari 42% menjadi 85%
- Perbedaan moderat dan radikal: dari 38% menjadi 92%
- Toleransi antarumat beragama: dari 55% menjadi 88%

4.1.2 Seminar Anti-Radikalisme

Seminar anti-radikalisme menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bahaya radikalisme. Santri mampu mengidentifikasi 15 ciri utama pemikiran radikal dan memahami dampak negatifnya bagi bangsa.

Hasil Utama:

1. **Kemampuan Identifikasi:** 82% santri dapat mengidentifikasi konten radikal
2. **Pemahaman Dampak:** 90% santri memahami bahaya radikalisme
3. **Komitmen Anti-Radikal:** 95% santri menyatakan komitmen menolak radikalisme
4. **Peran Aktif:** 78% santri siap menjadi agen perdamaian di lingkungannya

4.1.3 Pelatihan Literasi Digital

Pelatihan literasi digital menghasilkan peningkatan kemampuan santri dalam menggunakan teknologi secara bijak dan produktif.

Skill yang Dikembangkan:

1. Verifikasi Informasi:

- Penggunaan fact-checking tools (85% santri menguasai)
- Cross-checking dengan sumber terpercaya (78% santri)
- Identifikasi clickbait dan hoax (90% santri)

2. Critical Thinking Digital:

- Analisis bias dalam konten (72% santri)
- Evaluasi kredibilitas sumber (80% santri)
- Pemahaman algoritma media sosial (65% santri)

3. Produksi Konten Positif:

- Pembuatan konten dakwah moderat (60 santri aktif)
- Video edukasi anti-radikalisme (25 video diproduksi)
- Blog dan artikel moderasi beragama (35 artikel)

4.1.4 Dialog Antarumat Beragama

Program dialog antarumat beragama berhasil membangun pemahaman dan toleransi yang lebih baik antar santri dengan komunitas agama lain.

Kegiatan yang Dilaksanakan:

1. Kunjungan Interfaith:

- Kunjungan ke gereja dan pura setempat
- Dialog dengan pemuka agama Kristen dan Hindu
- Sharing tentang nilai-nilai universal dalam agama

2. Proyek Kolaboratif:

- Bakti sosial bersama lintas agama
- Pembersihan lingkungan bersama
- Penggalangan dana untuk korban bencana

3. Cultural Exchange:

- Pertukaran budaya dan tradisi
- Festival kebudayaan multi-agama

- Pembelajaran bahasa dan adat istiadat

4.2 Pembahasan

4.2.1 Efektivitas Metode Edukasi Moderasi Beragama

Peningkatan pemahaman santri dari 45% menjadi 87% menunjukkan efektivitas metode edukasi yang digunakan. Pendekatan yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional satu arah. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan partisipasi aktif pembelajar (Bruner, 1966).

4.2.2 Peran Literasi Digital dalam Pencegahan Radikalisme

Pelatihan literasi digital berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam mengidentifikasi konten radikal hingga 82%. Kemampuan ini sangat penting mengingat media sosial menjadi salah satu sarana utama penyebaran paham radikal (Nasrullah, 2017). Santri yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih kritis terhadap informasi dan tidak mudah terprovokasi konten ekstrem.

4.2.3 Dialog Antarumat Beragama sebagai Strategi Moderasi

Program dialog antarumat beragama terbukti efektif dalam membangun toleransi dan pemahaman yang lebih baik. Interaksi langsung dengan komunitas agama lain membantu santri memahami bahwa perbedaan agama bukan penghalang untuk hidup harmonis. Hal ini mendukung teori contact hypothesis yang menyatakan bahwa interaksi positif antar kelompok dapat mengurangi prasangka (Allport, 1954).

4.2.4 Peran Pesantren dalam Membangun Moderasi

Pesantren At-Tahririyah menunjukkan peran pentingnya sebagai benteng moderasi beragama. Tradisi keilmuan pesantren yang menghargai khazanah klasik namun tetap kontekstual menjadi modal utama dalam membangun pemahaman Islam yang moderat. Figur kiai dan ustadz sebagai role model sangat berpengaruh dalam membentuk karakter santri yang moderat.

4.3 Tantangan dan Solusi

4.3.1 Tantangan yang Dihadapi

1. **Tantangan Teknologi:** Keterbatasan akses internet dan perangkat digital di pesantren
2. **Tantangan Budaya:** Resistensi sebagian santri senior terhadap dialog antarumat beragama
3. **Tantangan Konten:** Massifnya konten radikal di media sosial yang terus berkembang
4. **Tantangan Sustainability:** Memastikan keberlangsungan program setelah tim pengabdian berakhir

4.3.2 Solusi yang Diterapkan

1. **Solusi Teknologi:**
 - Kerjasama dengan provider internet untuk akses khusus pesantren
 - Hibah perangkat tablet untuk santri berprestasi
 - Pelatihan teknologi untuk ustadz dan pengurus
2. **Solusi Budaya:**
 - Pendekatan personal kepada santri senior dan tokoh pesantren
 - Penjelasan dalil-dalil Al-Quran dan Hadits tentang toleransi
 - Melibatkan alumni yang sudah berhasil dalam program
3. **Solusi Konten:**
 - Pembentukan tim cyber army santri moderat
 - Produksi konten tandingan yang masif dan menarik
 - Kerjasama dengan platform media sosial untuk moderasi konten
4. **Solusi Sustainability:**
 - Integrasi kurikulum moderasi beragama dalam sistem pendidikan pesantren
 - Pembentukan komunitas santri moderat yang mandiri
 - Pelatihan Train of Trainer (ToT) untuk ustadz

5. DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN

5.1 Dampak Jangka Pendek

1. **Peningkatan Pemahaman:** 87% santri memiliki pemahaman baik tentang moderasi beragama
2. **Kemampuan Literasi Digital:** 82% santri dapat mengidentifikasi konten radikal
3. **Sikap Toleran:** 88% santri menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan agama
4. **Partisipasi Aktif:** 60% santri aktif memproduksi konten positif di media sosial
5. **Jaringan Interfaith:** Terbangunnya hubungan baik dengan 5 komunitas agama berbeda

5.2 Dampak Jangka Menengah

1. **Komunitas Moderat:** Terbentuknya "Santri Peace Corps" dengan 45 anggota aktif
2. **Produksi Konten:** 100+ konten moderasi beragama diproduksi santri dalam 6 bulan
3. **Pengaruh Sosial:** Santri menjadi opinion leader moderasi di media sosial masing-masing
4. **Replikasi Program:** 3 pesantren lain mengadopsi model serupa
5. **Rekognisi External:** Pesantren mendapat pengakuan sebagai pesantren moderat

5.3 Dampak Jangka Panjang

1. **Generasi Moderat:** Santri alumni menjadi tokoh agama moderat di masyarakat
2. **Jejaring Nasional:** Terbentuknya jaringan santri moderat lintas pesantren
3. **Model Replikasi:** Program menjadi model nasional edukasi moderasi beragama
4. **Kontribusi Perdamaian:** Santri berkontribusi aktif dalam dialog perdamaian nasional

5.4 Keberlanjutan Program

5.4.1 Aspek Institusional

- **Kurikulum Terintegrasi:** Moderasi beragama menjadi bagian kurikulum wajib pesantren
- **Tim Khusus:** Pembentukan divisi moderasi beragama dalam struktur pesantren
- **Kerjasama External:** MoU dengan universitas dan lembaga moderasi beragama

5.4.2 Aspek Sumber Daya

- **SDM Terlatih:** 10 ustadz tersertifikasi sebagai trainer moderasi beragama
- **Fasilitas Digital:** Learning center dengan akses internet dan perangkat multimedia
- **Perpustakaan Digital:** Koleksi buku dan jurnal moderasi beragama online

5.4.3 Aspek Program

- **Kegiatan Rutin:** Workshop moderasi setiap 3 bulan untuk santri baru
- **Monitoring Berkala:** Evaluasi pemahaman dan sikap santri setiap semester
- **Update Materi:** Penyesuaian materi dengan perkembangan isu terkini

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat "Edukasi Moderasi Beragama untuk Mencegah Radikalisme pada Santri di PP. At-Tahririyah Modung Bangkalan" telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Signifikan:** Pemahaman santri tentang moderasi beragama meningkat dari 45% menjadi 87%, menunjukkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan.
2. **Literasi Digital yang Memadai:** 82% santri dapat mengidentifikasi konten radikal dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengonsumsi informasi digital.
3. **Budaya Toleransi yang Menguat:** Program dialog antarumat beragama berhasil membangun sikap toleran pada 88% santri dan menciptakan hubungan harmonis dengan komunitas agama lain.
4. **Komunitas Santri Moderat:** Terbentuknya "Santri Peace Corps" sebagai wadah santri moderat yang aktif memproduksi konten positif dan menjadi agen perdamaian.
5. **Sustainability Program:** Integrasi kurikulum moderasi beragama dalam sistem pendidikan pesantren menjamin keberlanjutan program jangka panjang.

Program ini membuktikan bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai benteng moderasi beragama dan pencegahan radikalisme. Pendekatan komprehensif yang mengombinasikan edukasi agama, literasi digital, dan dialog antarumat beragama terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang moderat dan toleran.

6.2 Saran

6.2.1 Untuk Pondok Pesantren

1. **Implementasi Berkelanjutan:** Melanjutkan program moderasi beragama sebagai bagian integral kurikulum pesantren dengan alokasi waktu yang memadai.

2. **Pengembangan SDM:** Meningkatkan kapasitas ustadz melalui pelatihan lanjutan tentang moderasi beragama dan literasi digital.
3. **Infrastruktur Digital:** Mengembangkan fasilitas teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran digital dan produksi konten positif.
4. **Jaringan Kerjasama:** Membangun kerjasama dengan pesantren lain, universitas, dan lembaga moderasi beragama untuk pertukaran pengalaman dan best practices.

6.2.2 Untuk Santri

1. **Komitmen Konsisten:** Mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di pesantren maupun di masyarakat.
2. **Peran Aktif:** Menjadi agen perubahan positif di lingkungan masing-masing dengan menyebarkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian.
3. **Literasi Berkelanjutan:** Terus mengembangkan kemampuan literasi digital dan berpikir kritis dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.
4. **Networking Positif:** Membangun jejaring dengan santri moderat dari pesantren lain untuk memperkuat gerakan moderasi beragama.

6.2.3 Untuk Pemerintah dan Stakeholder

1. **Dukungan Kebijakan:** Memberikan dukungan kebijakan dan regulasi yang kondusif untuk pengembangan pendidikan moderasi beragama di pesantren.
2. **Bantuan Teknis:** Menyediakan bantuan teknis berupa pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi program moderasi beragama.
3. **Alokasi Anggaran:** Mengalokasikan anggaran khusus untuk program pencegahan radikalisme dan penguatan moderasi beragama.
4. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pencegahan radikalisme di lembaga pendidikan keagamaan.

6.2.4 Untuk Peneliti dan Akademisi

1. **Penelitian Lanjutan:** Mengembangkan penelitian tentang efektivitas berbagai metode edukasi moderasi beragama di berbagai konteks pesantren.
2. **Model Pengembangan:** Menyusun model standar pendidikan moderasi beragama yang dapat diterapkan secara nasional.
3. **Publikasi Ilmiah:** Mempublikasikan hasil penelitian dan best practices untuk memperkaya khazanah keilmuan moderasi beragama.
4. **Kerjasama Internasional:** Mengembangkan kerjasama dengan lembaga internasional untuk pertukaran pengalaman dalam pencegahan radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1954). *The nature of prejudice*. Cambridge, MA: Addison-Wesley.
- Azra, A. (2018). *Tranformasi pesantren: Respons terhadap perubahan sosial*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bruinessen, M. van. (2013). *Contemporary developments in Indonesian Islam: Explaining the "conservative turn"*. Singapore: ISEAS Publishing.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Qodir, Z. (2014). Radikalisme agama di Indonesia: Akar teologi, kritik, dan solusi. *Tashwirul Afkar*, 37, 153-168.
- Wahid, A. (2001). *Menggerakkan tradisi: Esai-esai pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Abdullah, A. (2016). Pesantren dan deradikalisasi pemahaman keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 145-162.
- Hefner, R. W. (2020). *Islam, democracy and civil society in Southeast Asia*. London: Routledge.
- Madjid, N. (2019). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rahman, F. (2018). Moderasi beragama dalam perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 8(1), 23-45.
- Zuhdi, M. (2017). Challenging moderate Muslims: Indonesia's Muslim schools in the midst of religious conservatism. *Religions*, 9(10), 310-325.